

ANALISIS PELAPORAN DAN PENGUNGKAPAN AKTIVA TETAP DI PT. KEMILAU NUR SIAN*ANALYSIS REPORTING AND DISCLOSURE OF FIXED ASSETS AT PT KEMILAU NUR SIAN*

Oleh :

Jesella Lourina Makaluas¹**Dhullo Afandi²**^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi ManadoEmail : ¹orinmakaluas@gmail.com²afandiafandibaksh@gmail.com

Abstrak: Keunggulan suatu entitas perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan didasarkan pada Standarisasi Akuntansi Keuangan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang akan memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan. Aktiva tetap memiliki peran penting dalam perusahaan, oleh karena itu informasi mengenai aktiva tetap harus sesuai dengan standarisasi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pelaporan dan pengungkapan aktiva tetap di PT. Kemilau Nur Sian. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian terlihat pelaporan aktiva tetap neraca PT. Kemilau Nur Sian tidak menggambarkan secara detail informasi mengenai jenis-jenis aktiva tetap perusahaan. Pengungkapan aktiva tetap PT. Kemilau Nur Sian belum memadai karena belum semua diungkapkan seperti aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual, akuisisi melalui kombinasi bisnis, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap, serta jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan. Sebaiknya manajemen perusahaan melaporkan jenis-jenis aktiva tetap secara terpisah dalam neraca dan mengungkapkan secara rinci mengenai hal-hal tersebut, sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi yang akurat pada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan.

Kata kunci : *pelaporan, pengungkapan, aktiva tetap*

Abstract: *The benefits of a corporate entity can be seen from the financial statements of the company which is based on Financial Accounting Standards as a reference in making financial reports that will provide information to users of financial statements. Fixed asset still has an important role in the company, therefore the information on fixed assets must comply with the applicable standardization. This study aims to analyze conformity of the reporting and disclosure of fixed assets at PT. Kemilau Nur Sian adequate. The results of the study looks reporting fixed assets balance PT. Kemilau Nur Sian does not describe in detail the information regarding the types of fixed assets of the company. Disclosure of fixed assets of PT. Kemilau Nur Sian inadequate because not all disclosed as assets classified as available for sale, the acquisition through a business combination, the amount of contractual commitments in the acquisition of fixed assets, as well as the amount of expenditures recognized in the carrying amount of fixed assets under construction. The company management should report the types of fixed assets separately in the balance and disclose in detail such matters, so that the company can present accurate information to various parties that have an interest in the financial statements.*

Keywords: *reporting, disclosure, fixed assets*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia dari tahun ke tahun semakin pesat yang dikarenakan didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan globalisasi, yang berdampak pada timbulnya persaingan ketat di antara perusahaan. Kondisi ini tentu saja menuntut perusahaan agar mempertahankan dan mengembangkan usahanya dengan lebih fokus memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dapat digunakan secara efisien dan efektif.

Setiap perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Di dalam mencapai tujuan, perusahaan selalu dihadapkan masalah, baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan. Untuk itu diperlukan adanya peranan akuntansi yang dapat membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan. Melalui proses akuntansi akan dihasilkan laporan keuangan yang akan dipakai untuk mengkomunikasikan dana keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut.

Keunggulan suatu entitas perusahaan bisa terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang tentunya didasarkan pada Standarisasi Akuntansi Keuangan sebagai pedoman dan acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang akan memberikan informasi yang efisien kepada pemakai laporan keuangan baik terhadap pihak internal (seperti pemilik perusahaan, direktur dan manager keuangan, direktur operasional dan manager pemasaran, dan manager) maupun pihak eksternal perusahaan (seperti investor, kreditor, pemerintah, badan pengawas pasar modal, ekonom, praktisi, dan analisis).

Setiap perusahaan mempunyai faktor-faktor penunjang dalam proses produksi yang menghasilkan output barang maupun jasa dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu sumber yang mendukung kegiatan operasional perusahaan diantaranya aset perusahaan. Aset yang berpengaruh dalam kelancaran kegiatan operasional perusahaan adalah aset tetap yang merupakan faktor modal yang nilainya cukup besar dan memiliki kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam pada jangka waktu yang lama dalam mencapai tujuan.

Memaksimalkan peranan tersebut maka aktiva tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aktiva tetap. Para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi aktiva tetap. Oleh karena itu pelaporan dan pengungkapan aktiva tetap harus memadai sesuai dengan standarisasi akuntansi keuangan.

PT. Kemilau Nur Sian, sebagai entitas perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, tentunya perusahaan ini memiliki berbagai jenis aktiva tetap. Beberapa aset tetap yang sangat penting menunjang kegiatan operasional perusahaan adalah bangunan, tanah, alat-alat konstruksi, kendaraan dan inventaris kantor. Maka aktiva tetap perusahaan harus di laporkan dan di ungkapkan secara efisien karena sangat berkaitan dengan keandalan suatu laporan keuangan agar tidak terjadi *miss interpretation* yang mana sangat mempengaruhi kebutuhan informasi para stakeholders.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kesesuaian pelaporan dan pengungkapan aktiva tetap PT. Kemilau Nur Sian.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Santoso (2010:9) menyebutkan bahwa laporan keuangan (*financial report*) merupakan cara utama dengan format-format standar untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan.

Wahdini (2015) menurut PSAK No.1, laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan sangatlah penting karena merupakan alat penyaluran informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Aktiva Tetap

Surya (2012:149) mengungkapkan bahwa aktiva tetap (*fixed assets*) aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan, atau untuk keperluan administrasi; dan harapan dapat digunakan lebih dari satu periode. Pradana (2015) mengungkapkan bahwa aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengertian aset tetap itu adalah aset yang meliputi kriteria mempunyai bentuk fisik, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, dipergunakan untuk membantu aktivitas perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dan diharapkan dapat memberikan masa manfaat dimasa yang akan datang.

Karakteristik Aktiva Tetap

Juan (2012: 340) dalam buku panduan praktis Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS, suatu aset harus memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- a. Aset tersebut digunakan dalam operasi.
- b. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang.
- c. Aset tersebut memiliki substansi fisik.

Aktiva Tetap dikelompokkan dalam berbagai sudut, antara lain :

1. Sudut substansi aktiva tetap terbagi menjadi dua yaitu *tangible assets* dan *intangibile assets*.
2. Sudut disusutkan atau tidak disusutkan terbagi atas dua yaitu *depreciated plants assets* dan *underpreciated plant assets*.
3. Berdasarkan jenis aset tetap dibagi menjadi :
 - a. Lahan
 - b. Gedung
 - c. Mesin
 - d. Kendaraan
 - e. Inventaris Kantor.

Akuntansi Aktiva Tetap

- a. Pengakuan aktiva tetap

Kieso (2011:512) mengungkapkan bahwa perusahaan mengakui properti, pabrik, dan peralatan ketika biaya aset dapat diukur secara andal dan besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan.

PSAK no.16 tahun 2011 paragraf 07, perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika : a) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan aktiva tetap adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria atau karakteristik dan sifat-sifat aktiva tetap.

- b. Pengukuran aktiva tetap

Binh (2014) menyatakan bahwasemuaaset yang memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva tetap berwujud harus memiliki nilai-nilai awal merekapasti padaharga awal. Menurut Kheru (2012), aktiva tetap yang memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai aset awalnya harus diukur pada biaya. Yuliyanti (2013) untuk pengukuran setelah pengakuan awal menurut PSAK bab 16.11, perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik pada bab 15.15 "Penilaian kembali atau revaluasi aset pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran aset. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah".

SAK ETAP Bab 15 paragraf 15.12 menyatakan pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut. SAK ETAP Paragraf 15.14, entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-

hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Mustamin (2013), setiap bagian dari aktiva tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aktiva tetap harus disusutkan secara terpisah. Ankarath et al (2012:93), entitas dapat menggunakan metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. Menurut Bragg (2011:162), suatu aktiva dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan, atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Penghentian pengakuan aktiva timbul dari berbagai kejadian, seperti penjualan aktiva. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran aktiva tetap adalah proses penetapan nilai uang pada aktiva tetap tersebut untuk mengakui dan memasukkan setiap pos atau unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi.

c. Pencatatan aktiva tetap

Secara umum kegiatan atau proses pendokumentasian aktiva tetap dalam bentuk tulisan ataupun ke dalam media sistem pencatatan data.

d. Pelaporan aktiva tetap

Hermika (2013:4) setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, investaris kantor, dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Pengungkapan aktiva tetap

Sari (2012) pengungkapan adalah asumsi utama dan berbagai estimasi kemudian dideskripsikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Dari uraian akuntansi aktiva tetap, terlihat bahwa pelaporan aktiva tetap dan pengungkapan aktiva tetap mempunyai pengaruh dalam proses akuntansi karena merupakan langkah akhir proses akuntansi aktiva tetap dalam menyajikan informasi mengenai aktiva tetap yang dianggap perlu terhadap pengguna laporan keuangan.

Pelaporan Aktiva Tetap

Monday (2008) menyatakan pelaporan aktiva tetap akan terlihat di posisi laporan keuangan. IFRS melaporkan aktiva tetap dengan penggunaan istilah properti, pabrik dan peralatan. Properti, pabrik dan peralatan disajikan dalam neraca pada kelompok aset tidak lancar. Penggunaan istilah "tidak lancar" untuk menyertakan nyata, berwujud, operasi, dan aset keuangan yang bersifat jangka panjang. Ini tidak melarang penggunaan deskripsi alternatif, selama maknanya jelas. Dalam hal posisi pencatatan, IFRS mencatat posisi laporan keuangan untuk aset tidak lancar berada di atas aset lancar.

PSAK no. 1 tahun 2009 paragraf 65 menyatakan bahwa aktiva tetap berada pada posisi aktiva tidak lancar yang posisinya dibawah aset lancar. Dalam PSAK no. 1 paragraf 34, entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan. Dalam hal posisi pencatatan, PSAK mencatat posisi laporan keuangan untuk aset tidak lancar berada di bawah aset lancar. SAK ETAP bab 15.14 entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Siddiqua (2011) menyatakan bahwa penyusutan harus dibebankan pada laporan laba rugi, kecuali termasuk dalam jumlah tercatat aset lain. SAK ETAP 15.28, entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Dapat ditarik kesimpulan, unsur-unsur pelaporan aktiva tetap.

1. Laporan Neraca

Jenis-jenis aktiva tetap yang dilaporkan di neraca diantaranya:

a. Tanah

Nilai tanah dilaporkan berdasarkan harga perolehan tanah tersebut, tanah tidak memasukkan unsur akumulasi penyusutan karena tanah merupakan aktiva tetap yang nilainya akan selalu meningkat.

b. Bangunan

Dalam hal penyusutan, tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka bangunan mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya. Sehingga bangunan dilaporkan dalam neraca sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan bangunan.

c. Kendaraan

- Kendaraan dilaporkan dalam neraca sebesar nilai buku kendaraan yaitu harga perolehan kendaraan dikurangi akumulasi penyusutan kendaraan.
- d. Peralatan
Peralatan dilaporkan sebesar nilai buku peralatan yaitu harga perolehan peralatan dikurangi akumulasi penyusutan peralatan.
 - e. Inventaris kantor
Inventaris kantor dilaporkan sebesar nilai buku inventaris kantor yaitu harga perolehan inventaris kantor dikurangi akumulasi penyusutan inventaris kantor.
2. Laporan Laba rugi
 - a. Dalam laba rugi dilaporkan beban penyusutan. Yang merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva.
 - b. Biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari.
 - c. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aktiva tetap.
 3. Laporan Arus Kas
 - a. Pembayaran sejumlah kas untuk memperoleh aktiva tetap.
 - b. Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap.

Pengungkapan Aktiva Tetap

Kieso (2011:1316-1317), catatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dari perusahaan bisnis. Pengungkapan aktiva tetap berdasarkan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan terdapat pada PSAK no. 16 2011 paragraf 74, laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aktiva tetap seperti dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat atau tarif penyusutan, rekonsiliasi, jumlah aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, akuisisi melalui kombinasi bisnis, peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi, Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai PSAK 48, Rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laba rugi sesuai PSAK 48, Penyusutan, Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional, dan Perubahan lain.

PSAK no. 16 pada paragraph 75, juga mengungkapkan; (1) keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas, (2) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan, (3) jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap; dan (4) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa secara umum, pengungkapan aktiva tetap berupa catatan atas laporan keuangan yang berhubungan dengan aktiva tetap dan lampiran daftar aktiva tetap. tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda, dengan tidak diungkapkannya beberapa hal dalam pelaporan aktiva tetap, maka pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan tidak memperoleh informasi secara lengkap atas aktiva tetap perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Mustamin (2013) tentang Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian yaitu pelaporan aktiva tetap PT. Hasjrat Abadi secara umum telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16, kecuali untuk keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik dan aktiva tetap yang dijamin untuk liabilities, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap serta jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aktiva tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain, tidak dijelaskan dalam pelaporan aktiva tetap PT Hasjrat Abadi.

Paraesthivyna (2014) tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Serta Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan. Dalam penelitian tersebut penyajian aset tetap CV Miulan Semarang secara umum telah sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15, karena aset tetap perusahaan telah disajikan seluruhnya berdasarkan jenis dan dirinci harga perolehan dan akumulasi penyusutan pada neraca. Setiap aset tetap disajikan secara rinci pada daftar aset perusahaan sebagai pendukung aset tetap didalam neraca.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif ,yaitu menganalisis dan menguraikan Laporan Keuangan dan Catatan Aktiva Tetap 2012,2013, dan 2014 yang diperoleh di PT Kemilau Nur Sian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di Manado yakni PT. Kemilau Nur Sian yang berlokasi di Kompleks Marina Plaza Blok A, No.22 – 24 di Manado Sulawesi Utara.Waktu penelitian yang dibutuhkan kurang lebih 2 (dua) bulan.

Prosedur Penelitian

1. Mencari teori-teori yang mendukung penelitian dalam hal ini teori pelaporan dan pengungkapan aktiva tetap.
2. Mengumpulkan data-data yang diperlukan dari objek penelitian menyangkut pelaporan dan pengungkapan aktiva tetap PT. Kemilau Nur Sian tahun selama 3 tahun (tahun 2012, 2013, dan 2014).
3. Menganalisis data-data yang diperoleh dibandingkan dengan konsep pelaporan dan pengungkapan aktiva tetap.
4. Menarik kesimpulan.

Metode pengumpulan data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan survei langsung ke perusahaan yang sedang diteliti dalam hal ini PT.Kemilau Nur Sian. Dimana peneliti mengumpulkan data berupa catatan aktiva tetap dan laporan keuangan PT. Kemilau Nur Sian periode 2012, 2013, dan 2013.
2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)
Penelitian ini untuk mendapatkan data yang sifatnya teoritis melalui penelaahan pada teori – teori mengenai pelaporan dan pengungkapan aktiva tetap.
3. Media Elektronik
Penelitian ini diperoleh dari web browsing sebagai pembelajaran dari beberapa sumber mengenai pelaporan dan pengungkapan aktiva tetap.
4. Wawancara (*Interview*)
Peneliti melakukan wawancara dengan divisi akuntansi perusahaan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni dalam memahami data, penulis mengidentifikasi data tentang aktiva tetap PT. Kemilau Nur Sian. Setelah itu penulis menganalisis lebih lanjut dengan cara membandingkan pelaporan dan pengungkapan yang dilakukan PT. Kemilau Nur Sian atas aktiva tetap apakah sudah memadai atas prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku sebagai acuan. Kemudian hasilnya di identifikasi terhadap masing - masing terhadap tiga tahun laporan keuangan PT. Kemilau Nur Sian (2012, 2013, dan 2014) beserta catatannya. Kemudian dirumuskan apakah pelaporan dan pengungkapan terhadap masing - masing aktiva tetap tersebut telah memadai atau belum. Kemudian mengambil keputusan dari hasil perbandingan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Kemilau Nur Sian merupakan perusahaan konstruksi yang tentunya bergerak dibidang jasa konstruksi dan bangunan sipil. Dengan wilayah kerja untuk seluruh Sulawesi Utara dan sekitarnya. PT. Kemilau Nur Sian berkedudukan di Manado, didirikan berdasarkan Akta Nomor 01. Tanggal 5 Januari 2005 dari Notaris : T. Eddy Boham, SH, Notaris di Manado, dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia Nomor : C-04826 HT.01.01.TH-2006, tanggal 21 Pebruari 2006, dan atas akte tersebut telah mengalami beberapa perubahan mendasar.

Kebijakan Akuntansi Perusahaan

PT. Kemilau Nur Sian mengkalsifikasikan aktiva tetapnyakedalam 5 kategori.

1. Tanah
2. Bangunan
3. Kendaraan
4. Peralatan
5. Inventaris Kantor.

Beberapa kebijaksanaan akuntansi yang mendasari penyusunan laporan keuangan PT. Kemilau Nur Sian yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan perusahaan, aset tetap pada awalnya diukur berdasarkan harga perolehannya oleh manajemen perusahaan. Tahun 2012 metode penyusutan PT. Kemilau Nur Sian menggunakan metode saldo menurun. Sedangkan kebijakan penyusutan yang mendasari penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2013 dan 2014 yakni perusahaan menerapkan kebijakan penyusutan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Beban pemeliharaan dan perbaikan dicatat pada saat terjadinya, sedangkan pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produk, atau peningkatan standar kerja, dikapitalisasi. Kebijakan PT. Kemilau Nur Sian lainnya yakni aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut diakuidalam periode yang bersangkutan.

Pelaporan Aktiva Tetap

Hasil penelitian, laporan keuangan PT. Kemilau Nur Sian Sian melaporkan sehubungan dengan aktiva tetap perusahaan pada laporan keuangan yakni di neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas tahun 2012, 2013 dan 2014. Laporan neraca PT. Kemilau Nur Sian, terlihat aktiva tetap dilaporkan di posisi aktiva tidak lancar yang berada dibawah aktiva lancar yang dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Berikut tabel pelaporan aktiva tetap di neraca tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014.

Tabel 1. Pelaporan Aktiva Tetap di Neraca PT. Kemilau Nur Sian tahun 2012, 2013 dan 2014

Uraian	Catatan	2012 (dalam Rupiah)	2013 (dalam Rupiah)	2014 (dalam Rupiah)
Aset tetap – Akumulasi Penyusutan	2h,L2	18.739.339.325	15.618.227.150	26.744.287.067

Sumber : Pelaporan aktiva tetap di Neraca PT. Kemilau Nur Sian tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014.

Tahun 2014 ditemukan jumlah saldo aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan yang dilaporkan dalam neraca tidaklah sama dengan saldo di lampiran daftar aktiva tetap dan penyusutan dan tidak ada catatan mengenai selisih saldo tersebut. Saldo dalam neraca sebesar Rp. 26.744.287.067 dan saldo dalam ampunan daftar aktiva tetap dan penyusutan sebesar Rp. 23.655.235.900. PT. Kemilau Nur Sian melaporkan beban pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap di laporan laba rugi, termasuk dalam akun beban umum dan administrasi. Berikut tabel pelaporan beban pemeliharaan dan perbaikan peralatan pada laporan laba rugi tahun 2012, 2013, dan 2014.

Tabel 2 Daftar Beban Pemeliharaan dan Perbaikan PT. Kemilau Nur Sian tahun 2012, 2013 dan 2014

Laporan Laba Rugi	Tahun 2012 (dalam Rupiah)	Tahun 2013 (dalam Rupiah)	Tahun 2014 (dalam Rupiah)
Beban pemeliharaan & perbaikan peralatan	1.990.297.150	1.293.693.148	2.566.502.717
Beban pemeliharaan & perbaikan kendaraan	117.500.000	1.157.375.000	498.712.229
Beban pemeliharaan & perbaikan bangunan	84.500.000	231.814.011	89.712.229

Sumber : Laporan PT. Kemilau Nur Sian tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014.

Beban penyusutan aktiva tetap di PT. Kemilau Nur Sian dilaporkan pada laporan laba rugi. Beban penyusutan setiap tahun didapat dari penyusutan setiap jenis aktiva tetap seperti bangunan, kendaraan, peralatan, dan inventaris kantor setiap tahunnya. Berikut tabel pelaporan beban penyusutan PT Kemilau Nur Sian tahun 2012, 2013, 2014.

Tabel 3 Beban Penyusutan PT. kemilau Nur Sian tahun 2012, 2013, dan 2014

Laporan Laba Rugi	Tahun 2012 (dalam Rupiah)	Tahun 2013 (dalam Rupiah)	Tahun 2014 (dalam Rupiah)
Beban Penyusutan Bangunan	83.659.375	83.659.375	100.000.000
Beban Penyusutan Kendaraan	645.340.000	645.340.000	1.789.072.500
Beban Penyusutan Peralatan	2.337.764.000	2.337.764.000	1.713.481.250
Beban Penyusutan Inventaris Kantor	54.348.800	54.348.800	112.162.500

Sumber :Pelaporan Beban Penyusutan Aktiva Tetap di Laporan Laba Rugi PT. Kemilau Nur Sian tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014.

Pada tahun 2014 dalam laporan arus kas, perusahaan melaporkan aktiva tetap sebesar Rp. 11.751.725.000.

Pengungkapan Aktiva Tetap

Hasil penelitian, PT. Kemilau Nur Sian mengungkapkan catatan aktiva tetap berupa lampiran daftar aktiva tetap dan penyusutan dan catatan kaki. Daftar lampiran aktiva tetap dan penyusutan PT. Kemilau Nur Sian tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014 berisi akun-akun aktiva tetap, penambahan dan pengurangan jumlah tercatat, akumulasi penyusutan dan disertai catatan kaki. Pada catatan kaki, perusahaan hanya mengungkapkan mengenai dasar pengukuran yang digunakan yakni biaya perolehan, metode penyusutan yang digunakan pada setiap tahun, penambahan dan pengurangan yang terjadi akibat reklasifikasi aktiva tetap karena salah menggolongkan aktiva tetap yang terjadi pada tahun 2012.

Pembahasan

Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Aktiva tetap yang dimiliki PT. Hasjrat Abadi pada masa depan akan mengalir ke perusahaan. Biaya perolehannya dapat diukur dengan andal, hal ini dapat ditunjang dengan melihat dokumen catatan transaksi perolehan aktiva tetap. Pengukuran aktiva tetap PT. Hasjrat Abadi dilakukan dengan mencatat nilai aktiva tetap sesuai dengan harga perolehannya atau menggunakan metode biaya historis (historical cost) oleh manajemen perusahaan. PT. Kemilau Nur Sian menggunakan metode saldo menurun dan metode garis lurus untuk menghitung besarnya penyusutan aktiva tetap. Alasan perusahaan merubah metode penyusutan karena tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat yang tidak efisien dan karena adanya perubahan harga perolehan tahun 2012 yang diakibatkan karena penambahan dan pengurangan aktiva tetap. Selain itu, karena atas dasar pemikiran akan terjadi penambahan aktiva tetap yang signifikan di masa mendatang sehingga manajemen merasa lebih efisien jika perusahaan menggunakan metode penyusutan metode garis lurus. PT. Kemilau Nur Sian mengakui beban pemeliharaan dan perbaikan dicatat pada saat terjadinya, sedangkan pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produk, atau peningkatan standar kerja, PT. Kemilau Nur Sian mengkapitalisasi pengeluaran tersebut. Kebijakan PT Kemilau Nur Sian mengenai aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut diakui dalam periode yang bersangkutan, tetapi untuk tahun 2012, 2013 dan 2014 tidak ada transaksi pelepasan.

Pelaporan Aktiva Tetap

Pelaporan aktiva tetap tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014 yang disajikan PT. Kemilau Nur Sian dalam neraca, hanya sebatas gabungan aktiva tetap secara keseluruhan sebesar jumlah harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya. Berikut jenis-jenis aktiva tetap: tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan inventaris kantor yang tidak dicatat secara terpisah oleh PT. Kemilau Nur Sian.

Pelaporan aktiva tetap yang tidak dinyatakan secara terpisah berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap seperti itu tidak sesuai dengan SAK yang pelaporan aktiva tetap harus dinyatakan secara terpisah. Pelaporan aktiva tetap neraca tidak menggambarkan secara detail informasi mengenai masing-masing aktiva tetap yang ada dalam perusahaan. Kecenderungan ini mengakibatkan penerima informasi tidak mengetahui nilai buku (harga perolehan - akumulasi penyusutan) untuk setiap masing-masing aktiva tetap.

Alasan perbedaan saldo antara saldo dalam neraca dengan dengan saldo di lampiran daftar aktiva tetap dan penyusutan karena ada sejumlah pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kerja, perusahaan mengkapitalisasi pada akun aktiva tetap sehingga jumlah atau saldo aktiva tetap di neraca bertambah tetapi perusahaan tidak mencantumkan di daftar aktiva tetap dan tidak diberi catatan.

Perusahaan melaporkan beban pemeliharaan & perbaikan peralatan, beban pemeliharaan & perbaikan kendaraan dan beban pemeliharaan dan perbaikan bangunan di laporan laba rugi kerana dikeluarkan yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, bukan untuk dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

Perusahaan melaporkan beban penyusutan untuk masing-masing aktiva tetap diakui dalam laporan laba rugi. Beban penyusutan merupakan bagian dari biaya perolehan aset lain dan dimasukkan dalam jumlah tercatatnya. Pelaporan mengenai keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aktiva tetap yang dilaporkan dalam laba rugi untuk tahun 2012, 2013 dan 2014 perusahaan tidak melaporkan karena belum ada transaksi mengenai hal tersebut. Aktiva tetap dilaporkan dalam laporan arus kas pada aktivitas investasi yang dikarenakan perusahaan membayarkan sejumlah kas untuk memperoleh aktiva tetap.

Pengungkapan Aktiva Tetap

Lampiran daftar aktiva tetap perusahaan tidak mengklasifikasikan jenis-jenis aktiva tetap masing-masing secara detail berdasarkan harga perolehan dan tanggal perolehan serta tarif penyusutan dan umur manfaatnya. Pada catatan kaki, pengungkapan belum memadai karena ada penambahan aktiva tetap pada tahun 2014 yang tidak dijelaskan dan masih ada hal-hal yang belum diungkapkan oleh perusahaan seperti penurunan nilai, aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual, akuisisi melalui kombinasi bisnis, jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan, dan jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustamin (2013) pelaporan aktiva tetap dalam neraca tidak dijelaskan apakah dilaporkan secara terpisah atau tidak berdasarkan jenis-jenis aktiva tetapnya. Dalam laporan laba rugi tidak ada penjelasan dan juga pada laporan arus kas sehubungan dengan aktiva tetap.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. PT Kemilau Nur Sian dalam hal ini melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi PT Kemilau Nur Sian yang pada prinsipnya sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Kebijakan aktiva tetap perusahaan belum sepenuhnya memadai dan belum sepenuhnya dijalankan, karena ada hal-hal yang belum dijadikan sebagai kebijakan perusahaan sehubungan dengan aktiva tetap.
3. Pelaporan aktiva tetap di PT Kemilau Nur Sian belum memadai karena dalam neraca perusahaan tidak melaporkan jenis-jenis aktiva tetapnya secara terpisah.
4. Pengungkapan aktiva tetap di PT Kemilau Nur Sian belum memadai karena hanya berupa lampiran daftar aktiva tetap dan penyusutan dan disertai catatan kaki yang belum sepenuhnya mengungkapkan hal-hal yang harus diungkapkan dalam aktiva tetap.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penulis menyarankan bagi perusahaan untuk menjalankan perusahaannya sesuai dengan kebijakan perusahaan. Jika ada perubahan kebijakan, sebaiknya perusahaan menuangkan alasan `di catatan kebijakan perusahaan periode sesudahnya.

2. Penulis menyarankan bagi perusahaan untuk melaporkan secara terpisah jenis-jenis aktiva tetap di neraca.
3. Jumlah saldo yang berbeda di lampiran daftar aktiva tetap harus dicantumkan dalam catatan aktiva tetap.
4. Sebaiknya entitas menambahkan informasi seperti, pengklasifikasian jenis-jenis aktiva tetap berdasarkan perolehan (tanggal dan harga perolehan) serta umur manfaat dan tarif penyusutannya pada lampiran daftar aktiva tetap. Dan catatan aktiva tetap yang memadai harus diungkapkan seperti penurunan nilai aset, aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual, akuisisi melalui kombinasi bisnis, dan jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankarath, Nandakumar., Ghosh, T P., Mehta, Kalpesh J., Alkafaji, Yass. 2012. *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. PT Indeks Permata Puri Media, Jakarta Barat.
- Bragg, Steven M. 2011. *Panduan IFRS*. PT Indeks Permata Puri Media, Jakarta Barat.
- Binh, Pham Duc. 2014. Tangible Fixed Assets Accounting System for Enterprise in Vietnam. *International Journal of Economics and Finance University of Hai Duong, Hai Duong, Vietnam*. Volume 6(6). <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjE4uHq6dJLAhUWBY4KHQISBGsQFggrMAE&url=http%3A%2F%2Fccsenet.org%2Fjournal%2Findex.php%2Fijef%2Farticle%2Fdownload%2F36658%2F20847&usq=AFQjCNHCSCTMxQAcsL Fi3zSqSV9eE05ioA&bvm=bv.117604692,d.c2E>. Diakses 26 Januari 2016. Hal.30-37.
- Hermika, Dona Fira. 2013. Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berwujud Pada PT. Pandu Siwi Sentosa Palembang (PSAK No.16 Tahun 1994 ke Konvergensi IFRS). *Jurnal STIE MDP*. http://eprints.mdp.ac.id/944/1/Jurnal_2009210093_Dona%20Fira%20Hermika.pdf. Diakses 24 Januari 2016. Hal.1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Penyajian Laporan Keuangan tahun 2009*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Aset Tetap (Revisi 2011)*. Jakarta.
- Juan, Ng Eng Ersu Tri Wahyuni. 2012. *Buku Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kheru Sinildutt. 2013. An Investigation Into The Accounting Treatment Of Property, Plant And Equipment At Public Higher Education Institutions In South Africa. *Journal of Durban University of Technology*. <http://ir.dut.ac.za/handle/10321/1155>. Diakses 24 Januari 2016. Hal.1.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Jilid I, Edisi Kesepuluh. Erlangga, Jakarta.
- Monday, Sarah E. 2008. IAS 16 and the Revaluation Approach: Reporting Property, Plant and Equipment at Fair Value. *Journal of University of Tennessee, Knoxville*. http://r.search.yahoo.com/_ylt=A86.Jye.bcZWqWwAhC8nnllQ;_ylu=X3oDMTBByb2lvbXVubGNvbG8DZ3ExBHBvcwMxBHZ0aWQDBHNiYwNzcg/RV=2/RE=1455873599/RO=10/RU=http%3a%2f%2ftrace.tennessee.edu%2fcgi%2fviewcontent.cgi%3farticle%3d2297%26context%3dutk_chanhonoproj/RK=0/RS=11YiSmZB301W3tWLk0C9H86NiY- Diakses 05 Desember. Hal.1.

- Mst. Joynab Siddiqua. 2010. Financial Reporting on Property, Plant and Equipment By the Listed Companies in Bangladesh. *Journal of ASA University Bangladesh*. Volume 4(2). <https://www.google.co.id/search?q=Mst.+Joynab+Siddiqua.+2010.&oq=Mst.+Joynab+Siddiqua.+2010.&aqs=chrome..69i57j69i59.323j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. Diakses 25 Januari 2016. Hal.108-116.
- Mustamin Fitrah. 2013. Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aktiva Tetap berdasarkan PSAK No.16. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*. Volume 1(3). <http://www.scribd.com/doc/212404722/Analisis-Pengakuan-Pengukuran-Dan-Pelaporan-Aktiva-Tetap#scribd>. Diakses 05 Desember 2015. Hal.401-409.
- Paraesthivyna, Navyana Putri. 2014. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap serta Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan (Studi Pada CV Miulan Semarang). *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. http://eprints.dinus.ac.id/17705/1/jurnal_15288.pdf. Diakses 24 Januari 2016. Hal.1.
- Pradana, Yoga & Tuban Drijah Herawati. 2015. Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*. Volume 3 No 1. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/search/authors/view?firstName=Yoga&middleName=&lastName=Pradana&affiliation=&country=ID> Diakses 25 Januari 2016. Hal.1.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: PT. Refika Aditama, Jakarta.
- Sari, AY. 2015. Analisis Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, dan Penyajian Aset Biologis Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IX (PERSERO). *UMS ETD-db Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/36935/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses 25 Januari 2016, Hal.1.
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wahdini, SM. 2015. Analisis PSAK no. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK no. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. *Jurnal Universitas Islam Bandung*. http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/perbankan_syariah/article/view/1100. Diakses 25 Januari 2016. Hal.1.
- Yuliyanti, Erda .2013. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK no.16 pada CV. Metalindo Jaya Bintan. *Jurnal UMRAH (Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang)*. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/JURNAL-Erda_Yuliyanti-090462201109-Akuntansi-2014.pdf. Diakses 24 Januari 2016. Hal.1.